



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II membahas tinjauan literatur, yang meliputi landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka kerja dan hipotesis penelitian. Landasan teori terdiri atas beberapa teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian tentang topik yang dibahas oleh penulis. Selain itu, penelitian terdahulu akan meliputi hasil penelitian sebelumnya oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Ketiga adalah kerangka kerja atau kerangka pemikiran, yaitu merupakan cara berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan independen yang penulis teliti. Kerangka pemikiran ini merupakan konsep awal dari hipotesis dan diperoleh dari konsep atau teori dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu berupa uraian singkat. Pada bagian akhir merupakan hipotesis penelitian, yaitu asumsi sementara yang harus dibuktikan dalam penelitian dan berpedoman pada kerangka pemikiran.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (Teori Keagenan)

Teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agen, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas untuk kepentingan *principal* (Scott, 2000). Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, dimana teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian antara satu orang atau lebih (*principal*) dimana mereka mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan beberapa jasa dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKGG.



mengasumsikan bahwa setiap bagian atau setiap pihak memiliki motivasi yang bersifat mementingkan kepentingan diri sendiri, sehingga dapat memunculkan konflik antara *principal* dan *agent*, atau yang disebut sebagai konflik kepentingan, dimana dari konflik kepentingan ini terdapat memicu biaya keagenan. Biaya keagenan adalah tarif yang harus dikeluarkan oleh *principal* untuk melakukan *monitoring* (pengawasan) terhadap agensi.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa terdapat tiga dasar jenis asumsi sifat dasar manusia pada teori agensi, yaitu :

Self interest :

Manusia pada umumnya mementingkan kepentingan dirinya pribadi dan tidak mendahulukan kepentingan orang lain, dalam kata lain manusia pada dasarnya bersifat egois

- *Bounded rationality :*

Manusia dasarnya memiliki tingkat intelektual terbatas dan berbeda pada setiap manusia. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan informasi, sehingga kemampuan manusia untuk mengolah semua informasi pada masa depan bersifat terbatas

- *Risk averse :*

Ketika dihadapkan dengan situasi atau kondisi yang tidak memiliki kepastian, pada dasarnya manusia akan selalu memilih tindakan yang meminimalisir risiko.

Ketiga dasar jenis asumsi sifat dasar manusia dalam teori agensi tersebut merupakan penyebab konflik kepentingan antara agen dan *principal*, karena pada hakikatnya setiap manusia memiliki sifat *egoisme*, dimana manusia memiliki motivasi untuk memperkuat dan mengembangkan pandangan yang hanya akan menguntungkan kepentingan sendiri demi mensejahterakan diri, namun di dunia ini manusia juga merupakan manusia sosial



dimana manusia saling bergantung satu dengan yang lain, sehingga sifat *egoisme* tersebut harus disingkirkan agar tidak merugikan sesama.

Jika dikaitkan dengan *tax avoidance*, pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, yang bertindak sebagai *principal* akan mengharapkan *return* yang maksimal atas investasi yang telah di-investasikan, sebaliknya manajer selaku agen mengharapkan *reward* semaksimal mungkin atas kinerja yang dilakukan agen dalam mengembangkan perusahaan, baik berupa kompensasi atau insentif, maupun kenaikan jabatan (Pucantika & Wulandari, 2022). Berdasarkan teori agensi, kedua pihak mementingkan *ego*-nya demi kesejahteraan sendiri. Manajer sebagai agen akan melakukan berbagai cara agar performanya dinilai bagus oleh *principal* dengan cara melakukan tindakan oportunistik.

Manajer menerapkan tindakan oportunistik dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk menerima imbalan maksimal dari *principal* atas efisiensi kinerja yang dilakukan dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Tindakan manajer didukung oleh pelaporan pajak dengan sistem *self-assessment* di Indonesia, dimana dengan diberinya kepercayaan untuk melaporkan pajaknya sendiri, semakin banyak kemungkinan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan demi mendapatkan laba perusahaan yang maksimal, sementara pendapatan negara dalam pajak akan berkurang, sehingga tindakan oportunistik yang telah dilakukan oleh manajer tersebut merupakan tindakan yang egois dan dapat mengarah pada praktek *tax avoidance*.

2. *Theory of Planned Behavior*

Teori of Planned Behavior adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1975. *Theory of Reasoned*



Action mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Pada tahun 1991, Ajzen menyatakan bahwa ternyata selain sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma subjektif, setiap manusia juga mempertimbangkan kontrol tingkah laku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang menjelaskan tentang alasan mengapa manusia bertindak. Teori ini menjelaskan bahwa adanya niat untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu. Dalam *Theory of Planned Behavior*, terdapat tiga alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, yaitu :

- a. *Behavioral Belief*, yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil dari suatu perilaku tersebut kemudian akan membentuk variabel sikap (*attitude*).
- b. *Normative Belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif individu atau orang lain yang menjadi referensi seperti keluarga, teman, atasan, atau konsultan pajak untuk menyetujui atau menolak melakukan suatu perilaku yang diberikan. Hal ini akan membentuk variabel norma subjektif (*subjective norm*).
- c. *Control Belief*, yaitu keyakinan individu yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku, serta faktor atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsinya atas perilaku. Keyakinan ini membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Faktor utama dalam teori ini adalah niat seseorang untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut (Kurniawati et al., 2014). Maka semakin besar niat seseorang untuk berperilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dicapai atau dilaksanakan.

Dikaitkan dengan teori agensi dan *tax avoidance*, ketika *principal* dan agen memiliki konflik kepentingan, dimana agen memiliki keinginan untuk terlihat bagus dihadapan *principal* dan melakukan berbagai cara, salah satunya melakukan tindakan oportunistik, artinya agen sudah memiliki niat (*planned behaviour*) untuk melaksanakan perilaku tindakan oportunistik tersebut dan hal itu mendorong agen untuk melakukan *tax avoidance*. Semakin besar niat agen untuk bertindak oportunistik, artinya semakin besar kemungkinan agen melakukan *tax avoidance*, begitu pula sebaliknya.

3. Tax Avoidance

a) Pengertian

Menurut Pohan (2013), *tax avoidance* adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara aman dan legal bagi wajib pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku pada negara tersebut, sedangkan menurut Justice Reddy pada kasus McDowell & Co. Versus CTO di US, penghindaran pajak didefinisikan sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum (Hashimzade & Epifantseva, 2018). Berdasarkan konsep arti *tax avoidance* dari kedua penulis tersebut, dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* merupakan sebuah seni yang direncanakan dan dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara aman dan legal, tanpa melanggar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



undang-undang yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah pada peraturan atau undang-undang perpajakan yang berlaku negara tersebut.

Tax avoidance adalah sebuah fenomena yang unik karena jika dilihat dari sisi perusahaan, *tax avoidance* merupakan perencanaan pajak yang menguntungkan karena perusahaan dapat mencapai target *profit* dan tingkat likuiditas perusahaan dengan lebih maksimal. Pada sisi lain, pemerintah tidak menginginkan *tax avoidance* karena merugikan negara, tepatnya mengurangi pendapatan negara melalui pajak. Jika penerimaan pajak berkurang, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan infrastruktur publik menjadi tidak optimal.

Menurut Palan (2002), jika terjadi salah satu dari tindakan berikut, maka transaksi tersebut dapat didefinisikan sebagai tindakan *tax avoidance* :

Wajib pajak mengupayakan untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan menggunakan celah pada hukum pajak atau memanfaatkan kewajaran interpretasi undang-undang perpajakan.

Wajib pajak berusaha agar pajak dibayarkan atas laba yang dilaporkan dan bukan atas laba aktual / laba yang sebenarnya diperoleh.

Wajib pajak berusaha untuk melakukan penundaan pembayaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, wajib pajak tidak ingin membayar pajak karena sifat *egoisme* dari dalam diri. Wajib pajak merasa dirugikan dengan membayar pajak karena wajib pajak merasa tidak menerima fasilitas atau menerima manfaat dari membayar pajak. Keinginan untuk tidak membayar pajak guna mendapatkan *profit* dan likuiditas yang maksimal merupakan hal yang wajar tetapi tidak etis dan merugikan negara.



Tindakan untuk menghindari pajak oleh wajib pajak di Indonesia didukung dengan diterapkan sistem *self-assessment*. Mataram Rusnan et al., (2020) menyatakan, *self-assessment system* adalah sistem pemungutan pajak dengan memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung pajak, menetapkan, dan membayar pajak tentang sendiri pajak berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan, serta melaporkan kepada administrasi perpajakan dengan sendiri. Artinya, dengan *self assessment system*, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk melapor pajak tentang sendiri, tetapi dengan *minset* wajib pajak yang mementingkan *ego*-nya sendiri, kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai perpajakan, serta potensi aturan perpajakan yang belum maksimal digali, ada kemungkinan wajib pajak dapat melakukan tindakan penghindaran pajak dengan *self-assessment system* yang diterapkan di Indonesia.

Self-assessment system harus berjalan dengan pengawasan dan penerapan sanksi agar masyarakat mematuhi ketentuan perundang-undangan (Mataram Rusnan et al., 2020). Dalam hal *tax avoidance*, saat ini Direktorat Jendral Pajak tidak dapat menuntut para pelaku yang melakukan penghindaran pajak secara hukum karena tindakan *tax avoidance* tidak melanggar hukum dan hanya menggunakan celah yang tidak diatur dalam peraturan undang-undang perpajakan.

b) Proksi Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), terdapat 12 proksi pengukuran *tax avoidance*, yaitu :

1) *ETR*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengukuran *tax avoidance* dengan total income tax dibagi dengan *pre-tax income*

C 2) *GAAP ETR*
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Rasio pengukuran *tax avoidance* dengan membagi jumlah beban pajak pada pendapatan sebelum pajak sebuah perusahaan

3) *Cash ETR*

Rasio pengukuran *tax avoidance* yang mencerminkan pembayaran pajak aktual (*cash tax paid*) perusahaan sesuai basis kas terhadap *pre-tax income*

4) *Current ETR*

Rasio pengukuran *tax avoidance* dengan membagi beban pajak kini pada pendapatan perusahaan sebelum pajak

5) *Long-run Cash ETR*

Pengukuran penghindaran pajak dalam jangka panjang, yang merupakan pengembangan dari pengukuran dengan *Cash ETR*.

6) *Tax Shelter Score*

Mengukur penghindaran pajak dengan melihat kegiatan tempat penampungan pajak perusahaan sebagai berikut *Lease in Lease Out, Transfer Pricing, Corporate Owned Life Insurance, Cross Border Dividend Capture, Contingent Payment Installment Sales, Contested Liability Acceleration Strategy, Liquidation and Re-contribution, and Offshore Intellectual Property Havens*. Cara pengukuran penghindaran pajak yang menguntungkan jika seorang peneliti tertarik untuk mengidentifikasi kasus perilaku perencanaan pajak yang disengaja pada tingkat transaksi di akhir yang agresif dari kontinum penghindaran pajak

7) *Book Tax Difference (BTD)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio yang mengukur penghindaran pajak dengan perbedaan besaran antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

8) *ETR Difference*

Pengukuran *tax avoidance* dengan cara membandingkan *Statutory ETR* terhadap *GAAP ETR*

9) *Temporary BTD*

Dalam pengukuran ini, *Deferred Tax Expense* dibagi dengan *Statutory Tax Rate*

10) *Abnormal BTD*

Abnormal BTD, yaitu dengan meregresi *Total Book-Tax Differences* dengan *Total Accruals*

11) *Marginal Tax Rate*

Pengukuran dengan melihat *present value* dari pajak pada tambahan dolar pendapatan

12) *Unrecognized Tax Benefits*

Pada pengukuran ini, kita melihat manfaat pajak yang tidak diakui, sehingga harus dibayar karena berada dalam posisi yang tidak pasti

Pada penelitian ini, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan metode pengukuran *Effective Tax Rate (ETR)*. *ETR* dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, berdasarkan pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga *Effective Tax Rate (ETR)* ialah bentuk perhitungan tarif pajak perusahaan. Dengan menggunakan metode pengukuran *ETR*, diharapkan metode ini dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan gambaran mengenai beban pajak yang akan mempengaruhi hasil laba akuntansi yang dapat dilihat pada lampiran laporan keuangan perusahaan pada periode tersebut (Astuti & Aryani, 2016).

Perusahaan dapat dikatakan melakukan *tax avoidance* ketika persentase ETR pada tahun tersebut dibawah *Statutory Tax Rate* pada tahun itu juga. *Statutory Tax Rate* yang dimaksud merupakan tarif pajak penghasilan badan yang ditetapkan secara legal oleh otoritas perpajakan dan berlaku di Indonesia. Hal ini didukung oleh Devereux and Griffith (2003) yang tertulis dalam penelitian Cooper & Nguyen (2019) dimana pada tahun 2003, Devereux dan Griffith menemukan cara pengukuran rata-rata ETR dengan membandingkannya dengan *statutory tax rate* dan rata-rata tarif efektif marginal. *Statutory Tax Rate* (PPh badan) pada tahun 2018-2019 adalah 25%, sedangkan pada tahun 2020, 22%. Maka, jika hasil rasio ETR pada tahun 2018-2019 menunjukkan dibawah 25% akan menyebabkan adanya indikasi atau kemungkinan bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance*. Begitu pula untuk tahun 2020, jika hasil rasio ETR dibawah 22%, menyebabkan ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*.

Faktor - faktor yang menjadi motivasi wajib pajak untuk melakukan *Tax Avoidance*

Dalam bukunya “Manajemen Perpajakan” (2013) Pohan memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak, antara lain

1) Tingkat kerumitan suatu peraturan (*Complexity of rule*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi menjadi tinggi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

2)

Besarnya pajak yang dibayar (*Tax required to pay*)

Semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar, maka semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya dengan memperkecil/ menekan jumlah pembayaran pajak

3)

Risiko deteksi (*Probability of detection*)

Risiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan pajak akan terdeteksi atau tidak. Semakin rendah risiko terdeteksi, maka wajib pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran. Sebaliknya, bila suatu pelanggaran mudah diketahui, maka wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan

4)

Besarnya denda

Semakin berat sanksi perpajakan yang dikenakan, wajib pajak akan cenderung tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya jika sanksi ringan atau tidak ada sanksi, wajib pajak akan cenderung melanggar, dalam hal ini wajib pajak akan cenderung menghindari pajak

5)

Moral masyarakat

Secara umum motivasi yang dilakukan wajib pajak dalam melakukan tindakan *tax avoidance* adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak karena pajak mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui pemanfaatan peluang / kesempatan dalam ketentuan peraturan yang sengaja dibuat pemerintah untuk memberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



special treatment atas objek secara ekonomi (memanfaatkan perbedaan tarif, *tax base, loopholes, shelters, havens*). Adanya perbedaan tarif pajak akan memotivasi wajib pajak untuk menghindari pajak pada besaran PKP (penghasilan kena pajak) dengan lapisan tarif paling rendah (*low bracket*)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d) Cara – cara yang dapat dilakukan untuk melakukan *Tax Avoidance*

Menurut Hoque, et al. (2011) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelajaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan
- 3) Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- 4) Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- 5) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.
- 6) Memanfaatkan bunga utang untuk mengurangi laba

4. *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2015 : 201-203), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio probabilitas yang menunjukkan hasil perputaran (return) dari total aset perusahaan yang digunakan dan



juga mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola investasi. ROA sering dipakai oleh manajemen dengan tujuan untuk mengevaluasi unit-unit bisnis, dimana fungsinya adalah sebagai alat ukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode sebelumnya yang kemudian menjadi gambaran untuk masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* pada masa yang akan datang. ROA dipengaruhi oleh laba bersih setelah *interest* dan pajak, serta total aset. Menurut Cahya & Riwoe (2018), ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan *profit* dari total aset yang digunakan perusahaan untuk beroperasi. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari total aset yang digunakan perusahaan.

ROA yang rendah dapat disebabkan oleh rendahnya *profit* yang disebabkan oleh rendahnya perputaran *asset*. Sebaliknya, semakin tinggi ROA menandakan bahwa perusahaan semakin maksimal memperoleh keuntungan dari menggunakan asetnya, sehingga perusahaan memiliki daya saing yang tinggi. Dengan tingginya rasio ROA, artinya perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, sehingga perusahaan membuka cabang baru, atau memperluas investasi untuk mengembangkan perusahaannya. Semakin tinggi tingkat *profit* yang didapat perusahaan, maka semakin tinggi juga pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan, sehingga tingginya ROA dapat berpengaruh terhadap tingginya kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

5. Debt to Equity

Menurut Sari (2019), DER atau *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER memiliki fungsi untuk



mengetahui jumlah dana yang telah diberikan kreditur kepada pemilik perusahaan, dan untuk mengetahui modal sendiri jumlah (*equity*) yang berfungsi sebagai jaminan atas utang tersebut. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total utang (*liabilities*) dengan total modal sendiri. Maka semakin tinggi DER, modal sendiri (*equity*) akan semakin sedikit dibandingkan dengan utang. Besar utang perusahaan hendaknya tidak boleh lebih dari *equity* agar biaya tetap bunga yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi (Sari, 2019). Besar atau kecilnya utang menentukan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur sehingga perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi dapat diindikasikan untuk melakukan penghindaran pajak karena dengan semakin tingginya utang perusahaan, maka semakin tinggi beban bunga yang dapat menjadi pengurang dalam pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terkait *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penghindaran pajak, diantaranya telah tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Deanna Puspita & Meriska	“Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan	- Size berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - ROA berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - DER tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Febrianti (2017)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Komposisi komisaris independent tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
<p>Andy (2018)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>“Pengaruh ROA, DER, DAR, <i>Size</i> dan <i>Deffered Tax Expense</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (studi empiris pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> dengan menggunakan pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Deferred Tax Expense</i> (DTE) berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
<p>Putri et al., (2021)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>“Dampak <i>Debt to Equity Ratio</i>, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DER berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. - Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



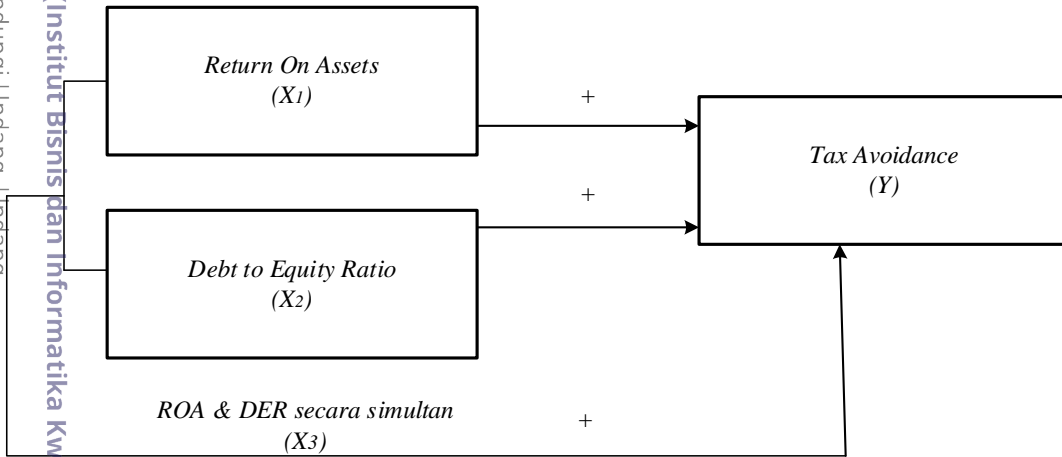
<p>Sari (2019)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>“Analisis Pengaruh <i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio, dan Financial Lease terhadap Tax Avoidance</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none">- ROA berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>- DER tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>- DAR tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>- CR berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i>- <i>Financial Lease</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
<p>Berliana & Mahpudin (2021)</p>	<p>“Pengaruh ROI dan DER terhadap <i>Tax Avoidance</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none">- ROI tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>- DER berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
<p>Prawati et al., (2021)</p>	<p>“Pengaruh Leverage dan <i>Return On Assets terhadap Tax Avoidance</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none">- ROA tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>- Leverage berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>



Kerangka pemikiran pada penelitian yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on assets*

(ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1, maka pengaruh antara variabel dependen dan tiap variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita & Febriyanti (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan hasil

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian yang dilakukan oleh Andy (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Semakin tinggi ROA mengartikan bahwa tingkat laba yang meningkat dari perusahaan sehingga perusahaan akan dikenakan pajak penghasilan yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dengan tujuan untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak terutang yang harus dibayar.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, agen akan berusaha untuk menekan beban pajak dengan mengatur pencatatan dalam laba bersih, agar kompensasi kinerja agen tidak dikurangi sebagai akibat dari keuntungan perusahaan yang berkurang karena beban pajak. Diperkuat dengan *theory of planned behaviour*, dimana artinya agen memiliki niat (motivasi) untuk menekan beban pajak perusahaan dengan mengelola pencatatan laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dapat memanfaatkan aset mereka dengan baik demi mendapatkan keringanan pajak sehingga perusahaan tersebut memiliki kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance*.

Didukung oleh Chen et al. (2008), yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari ROA, mengartikan bahwa semakin tinggi laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai peluang untuk memposisikan diri untuk mengoptimalkan perencanaan pajak dengan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (*tax avoidance*).

2. Pengaruh DER terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Berliana & Mahpudin (2021) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil yang berbeda disampaikan oleh



Puspita & Febriyanti (2017), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kaitan DER pada teori keagenan, dijelaskan jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka semakin baik dana / investasi dari kreditur / pihak ketiga kepada pemegang saham perusahaan (Maryatun, 2017). Artinya, perusahaan akan memiliki biaya agensi yang tinggi akibat dari porsi utang yang lebih besar dari *equity*.

Biaya keagenan / agensi yang dimaksud adalah biaya yang datang dari konflik kepentingan, dimana manajer memanfaatkan utang yang melibatkan hubungan antara kreditur dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Dalam hal ini biaya agensi adalah biaya beban bunga yang harus dibayar pemilik perusahaan kepada kreditur. Biaya beban bunga disatu sisi juga dapat menjadi pengurang pajak penghasilan karena dengan semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan, maka semakin besar juga perlindungan pajak yang didapat perusahaan.

Tindakan yang dilakukan oleh agen adalah tindakan yang dilakukan secara berencana (*planned behavior*), artinya niat / motivasi dari agen untuk memanfaatkan biaya beban bunga dari utang tersebut akan menjadi strategi (*plan*) untuk menekan beban pajak demi mendapatkan laba perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan teori tersebut artinya semakin tinggi DER, semakin tinggi pula biaya agensi (biaya beban bunga) diakui sebagai pengurang (*deductible expense*) dalam perhitungan pajak penghasilan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, 2008), sehingga tingginya DER memungkinkan untuk mempengaruhi manajer melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



3. Pengaruh ROA dan DER secara Simultan terhadap Tax Avoidance

© Dari kerangka pemikiran diatas yang menyatakan bahwa ROA dan DER masing-masing memiliki kemungkinan untuk berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka ada kemungkinan bahwa ROA dan DER secara bersama-sama (gabung) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. ROA dan DER merupakan rasio manajemen laba yang biasa dipakai investor untuk membuat keputusan investasi, dimana ROA menunjukkan *point of view* dari profitabilitas perusahaan dan DER menunjukkan sisi liabilitas dan *equity* perusahaan. Pada kerangka pemikiran diatas, semakin tinggi ROA, perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi dan beban pajak yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mencari segala cara untuk mengurangi beban pajak. Begitu pula untuk DER, semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi keuangan perusahaan yang dibayarkan oleh pihak ketiga, sehingga terdapat biaya agensi (biaya beban bunga) yang dapat menjadi pengurang dalam laporan pajak fiskal, sehingga semakin tinggi DER, semakin tinggi kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Keduanya rasio (ROA dan DER) saling berhubungan untuk pengambilan keputusan investor dan secara individual memiliki potensi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga memungkinkan untuk kedua rasio secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen, yaitu *tax avoidance*.

D. Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan hipotesis pada penelitian ini, yang dibuat berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan :

H₁ : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.



H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H₃ : *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif secara simultan terhadap

Tax Avoidance

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.2

Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Variabel	Pengaruh	Penyebab Hipotesis
H ₁	<i>Return on Assets</i>	Positif	Semakin tinggi nilai ROA maka memungkinkan semakin tinggi nilai pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan sehingga perusahaan mempunyai kesempatan untuk memposisikan diri dalam strategi perpajakan untuk mengurangi jumlah beban pajak penghasilan perusahaan. Maka, ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i>
H ₂	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Positif	Semakin tinggi nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> , semakin banyak pula utang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang



			ditimbulkan dari utang tersebut, yang akan berdampak pada berkurangnya beban pajak penghasilan perusahaan, sehingga DER berpengaruh positif secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i>
C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	H ₃	<i>Return On Assets dan Debt to Equity</i> secara simultan	Positif Karena H ₁ dan H ₂ menjelaskan hubungan positif antar tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Maka ada kemungkinan bahwa H ₁ dan H ₂ berpengaruh secara bersama (simultan) terhadap <i>tax avoidance</i> . Dalam hal ini maka, ada kemungkinan <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB III

METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik BIKI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Bab III akan membahas metode penelitian yang menjelaskan tentang obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Obyek penelitian adalah deskripsi singkat tentang sesuatu yang sedang dipelajari untuk tujuan informasi. Desain penelitian memberi penjelasan tentang rancangan pendekatan data yang digunakan dan metode penelitian. Ketiga, variabel penelitian. Variabel penelitian adalah deskripsi dan definisi operasional dari masing-masing variabel secara singkat, baik variabel dependen dan independen, serta informasi yang digunakan sebagai indikator dari variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data akan membahas tentang perkembangan metode pengumpulan data peneliti, menjelaskan informasi yang diperlukan dan penggunaan teknik pengumpulan data. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai teknik *sampling*, yaitu penjelasan tentang teknik yang digunakan untuk memilih anggota populasi yang akan dimasukkan dalam sampel. Pada bagian akhir, penulis membahas tentang teknik analisis data yang meliputi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, serta rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer (SPSS) yang diperlukan untuk pengolahan data.

A. Obyek Penelitian

Obyek yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan teraudit perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Obyek penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sekunder, yakni beban pajak penghasilan, laba sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, total aset, total liabilitas dan total *equity*.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini, penulis memakai referensi dari D. R. Cooper & Schindler (2017 : 147-152) karena secara umum penelitian ini mengacu pada tinjauan metodologi penelitian bidang bisnis sehingga menggunakan perspektif klasifikasi desain yang meliputi :

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga termasuk dalam studi formal.

2. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder dengan mengamati dan menganalisis laporan keuangan teraudit dari perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tanpa mendapatkan tanggapan dari siapapun, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian pengamatan.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel dan hanya melaporkan kejadian yang telah terjadi berdasarkan laporan keuangan perusahaan, maka penulis memutuskan untuk menggunakan desain penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian “setelah fakta” atau menurut Skardki (2003 : 174), penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku, gejala atau fenomena yang ditimbulkan



oleh suatu peristiwa, tingkah laku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang telah terjadi secara keseluruhan.

4. Tujuan Studi

Tujuan penulis meneliti adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan antara *return on assets* dengan *tax avoidance*, serta pengaruh *debt to equity* terhadap *tax avoidance*, sehingga penelitian ini tergolong sebagai studi kasual - eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab dan akibat (Sugiyono, 2012).

5. Dimensi Waktu

Penulis meneliti hubungan antara variabel dengan mengumpulkan data pada pada waktu / periode tertentu sehingga dimensi waktu pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* dalam periode 2018-2020. Maka jika dilihat dari dimensi waktu, penelitian ini adalah gabungan studi cross-sectional dan *time-series*, yaitu penelitian untuk mempelajari kolerasi antar faktor risiko dengan menggunakan pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (A. A. S. D. Puspita, 2018).

6. Cakupan Topik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan secara statistik, sehingga penelitian ini termasuk studi statistik. Studi ini bertujuan untuk memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Kesimpulan hasil penelitian ditentukan berdasarkan besar kecilnya tingkat representatif dan validitas sampel (A. A. S. D. Puspita, 2018).

7. Lingkungan Penelitian

Data dan obyek pada penelitian ini yang penulis dapatkan merupakan data asli yang didapat dari kejadian yang telah terjadi pada kondisi lingkungan yang *real* (aktual), yaitu sesuai



dengan kondisi perusahaan sektor pertambangan dan *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan aktual (*field conditions*).

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Pengumpulan data sekunder penulis dapatkan dari situs resmi BEI serta situs resmi perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* itu sendiri sehingga hasil penelitian tidak dapat dipengaruhi oleh kesadaran persepsi partisipan

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* (Y). Indikator dari *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR), dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Gloria & Apriwenni (2020), *Effective Tax Rate* diukur dari perbandingan beban pajak penghasilan perusahaan dengan laba perusahaan sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, sehingga rumus ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total of Income Tax Expense } i, t}{\text{Pre - tax Income } i, t}$$

Diketahui :

- ETR adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.



- b. *Total of Income Tax* adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- c. *Pre-tax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012), variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan / timbulnya variabel dependen.

Variabel independen yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah :

a. *Return on Assets (X₁)*

Return On Assets (ROA) merupakan sebuah perbandingan antara laba bersih dengan total *assets* pada akhir periode yang berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* (A. A. S. D. Puspita, 2018). Pada buku yang dirilis oleh Kasmir (2015) rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

- 1) ROA adalah *Return On Assets* berdasarkan pelaporan keuangan yang telah berlaku
- 2) *Earning After Interest and Tax* adalah laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dan *interest*
- 3) *Total Asset* adalah nilai total *asset* yang dimiliki perusahaan selama periode tersebut yang dicatat dalam laporan keuangan.



b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015). Rumus yang digunakan untuk mencari DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal (equity)}}$$

Keterangan :

- 1) DER adalah *Debt to Equity Ratio* berdasarkan pelaporan keuangan yang berlaku
- 2) Total Utang adalah total hutang jangka pendek dan jangka panjang yang tercatat dalam laporan keuangan
- 3) *Equity* adalah total modal yang tercatat dalam laporan keuangan

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penulis mengobservasi terhadap data sekunder sehingga termasuk dalam teknik dokumentasi. Data sekunder yang penulis amati adalah :

1. Data mengenai laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Data beban pajak penghasilan, laba sebelum pajak, laba bersih setelah *interest* dan *tax*, total *asset*, total utang, dan total modal (*equity*) yang terdapat dalam laporan keuangan *audited* perusahaan.



E. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2012) merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan guna untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pengumpulan data penulis lakukan dengan membuat kriteria dan menganalisis laporan keuangan yang terpilih menjadi sampel. Penulis memilih untuk menggunakan metode *purposive sampling* agar data yang terkumpul homogen (sesuai dengan kriteria) sehingga penelitian lebih akurat.

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan *audited* selama 3 tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau menerima manfaat pajak pada periode tersebut
5. Memiliki *Effective Tax Rate* :
 - Tahun 2018-2019, ETR lebih kecil dari 25%
 - Tahun 2020, ETR lebih kecil dari 22%
6. Perusahaan harus menyajikan data lengkap sesuai dengan yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel 3. 1

© Kriteria Teknik Pengambilan Sampel dengan Purposive Sampling

Perusahaan sektor pertambangan dan <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	120
Dikurang :	
Perusahaan <i>delisting</i> dari BEI selama periode penelitian	0
Perusahaan yang mengalami kerugian dan mendapatkan manfaat pajak	47
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel	3
Perusahaan memiliki <i>Effective Tax Rate</i> : Tahun 2018-2019 lebih besar dari 25%. Tahun 2020 lebih besar dari 22%	55
Jumlah Sampel Perusahaan	15
Tahun Pengamatan	3
Jumlah Data Sampel	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis antara lain :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Guna agar data menjadi informasi yang jelas dan dapat dipahami, maka penulis memutuskan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif adalah statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data



sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (tingkat penyebaran data).

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai statistik atas variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *return on assets* dan *debt to equity*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Uji Pooling Data

Menurut Ghozali (2018), uji pooling data dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan *cross-section* dan *time-series*) dapat dilakukan. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian “*stability test: the dummy variable approach*”, dimana penulis menggunakan bantuan dari *software* olah data SPSS ver.25.

Berikut merupakan langkah – langkah yang penulis lakukan untuk uji pooling data :

a. Penulis membuat variabel *dummy* yang digunakan, yaitu :

- *Dummy* X_1 akan bernilai 1 untuk tahun 2018, selainnya 0.
- *Dummy* X_2 akan bernilai 1 untuk tahun 2020, selainnya 0.

b. Meregresikan variabel *dummy* dengan variabel lain

c. Melihat hasil dari uji koefisien regresi :

- Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0.05), artinya signifikan, maka tidak dapat dilakukan pooling.
- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), artinya tidak signifikan, maka dapat dilakukan pooling.



3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penulis melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berdasarkan buku yang ditulis oleh Ghozali (2018), uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis seperti sebagai berikut:

Ho: data terdistribusi secara normal

Ha: data tidak terdistribusi secara normal

Pengujian normalitas K-S ini dilakukan dengan :

- 1) Melakukan regresi linear antara variabel dependen dan independen pada aplikasi SPSS dan menyimpan *unstandardized* residual
- 2) Melakukan non-parametrik *test* K-S dengan memasukkan data residual
- 3) Melihat hasil uji statistik non-parametrik K-S
- 4) Jika pada hasil *assyp. sig. (2-tailed)* menunjukkan $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka data terdistribusi secara normal (Ho diterima). Sebaliknya, jika *assyp. sig. (2-tailed)* menunjukkan $\text{sig} < \alpha$ (0.05), maka data dapat dikatakan abnormal (Ho ditolak).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Seharusnya model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika variabel independen berkorelasi satu dengan yang lainnya, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat dengan cara :

- 1) Memilih analisis regresi linear pada aplikasi SPSS
- 2) Memasukan variabel dependen dan tiap variabel independen
- 3) Pilih menu *statistic*, centang *collinearity diagnostic*, dan klik *continue*
- 4) Melihat hasil pada tabel “*Coefficients*”
- 5) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , artinya terjadi multikolonieritas di dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut





homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas pada variansi secara visual dan akurat dapat dilihat dengan memeriksa apakah ada pola tertentu antara nilai prediksi pada sumbu Y / variabel dependen (SRESID) dan sumbu X / residualnya (ZPRED) menggunakan grafik *scatterplots*,. dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{aktual}}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2018). Berikut merupakan langkah-langkah dalam mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini :

- 1) Memilih menu regresi linear dan memasukkan variabel dependen dan tiap variabel independen pada kolom yang telah disediakan
- 2) Pilih menu *plot* dan masukkan *SRESID pada sumbu Y dan *ZPRED pada sumbu X, dan klik *continue*
- 3) Memperhatikan grafik *scatterplots* yang ada pada bagian output
- 4) Berdasarkan hasil grafik *scatterplots*, dapat diketahui variansi tidak terjadi heteroskedastisitas jika :
 - a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau pada sekitar angka 0 pada sumbu Y
 - b) Titik-titik data tidak memiliki pola dan tidak membentuk pola gelombang
 - c) Penyebaran titik-titik data berpencar, tidak hanya mengumpul pada atas atau bawah sumbu Y

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear.

Jika terdapat korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi.

Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berurutan dari waktu ke waktu yang terkait satu dengan yang lain. Masalah ini terjadi karena ada residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang biasa terlihat pada data deret waktu (*time series*) karena “gangguan / kecacatan” pada seseorang atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan / kecacatan” yang sama pada periode berikutnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada pengamatan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik *tun test*. Uji *run test* berfungsi untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis).

Langkah – langkah dalam uji *run test* ialah :

- 1) Melakukan regresi linear pada data, dan memasukkan nilai variabel dependen dan tiap variabel independen. Pada penelitian ini, penulis mencantumkan ETR pada variabel dependen dan ROA, serta DER pada variabel independen
- 2) Klik *save* dan centang *unstandardized residual* dan lanjutkan
- 3) Pilih menu non-parametrik dan pilih *run test*
- 4) Masukkan *unstandardized residual* pada *test variable list*, kemudian lanjutkan
- 5) Melihat hasil *run test*



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- 6) Data residual dikatakan acak apabila nilai signifikansi (assymp. sig (2-tailed)) lebih
C) besar dari 0,05.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





4. Analisis Regresi Linear Ganda

© Pada dasarnya, analisis regresi merupakan sebuah studi tentang ketergantungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas / penjelas) dengan tujuan untuk memperkirakan dan / atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel bebas (Ghozali, 2018). Analisis regresi tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

Teknik estimasi variabel dependen yang mendasari analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Tujuan dari metode OLS untuk mengestimasi garis regresi dengan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap pengamatan pada garis regresi tersebut (Ghozali, 2018). Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis tentang pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap *tax avoidance*. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance (Effective Tax Rate*(-1))*

Dikarenakan makna ETR dengan *tax avoidance* yang berbanding terbalik, maka pada analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis ETR dikalikan dengan (-1) agar maknanya sejalan dengan *tax avoidance*



- β_0 : Konstanta (*tax avoidance*)
- Ⓒ $\beta_1 \dots \beta_2$: Koefisien Regresi (tiap variabel independen)
- X_1 : *Return On Assets*
- X_2 : *Debt to Equity Ratio*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang penulis lakukan adalah :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya uji koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (dependen). Secara umum, koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* relatif kecil karena variabilitas yang tinggi antara tiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (A. A. S. D. Puspita, 2018).

Penelitian ini merupakan gabungan antara data *cross-sectional* dan *time series*, sehingga secara umum nilai koefisien determinasi dapat menjadi relatif kecil atau besar, tergantung dari variabel independen. Maka dari itu, untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dari penelitian ini berikut merupakan langkah-langkah yang penulis lakukan :



- 1) Melakukan analisis regresi linear pada variabel dependen (*tax avoidance*) dan variabel independen (ROA dan DER)
- 2) Melihat hasil uji koefisien determinasi pada tabel “*Model Summary*” dan perhatikan nilai *R Square*
- 3) Kriteria untuk uji koefisien determinasi berdasarkan buku Ghozali (2018) adalah nilai *R* kuadrat yang berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai satu, artinya variabel independen semakin memiliki informasi yang lengkap mengenai variansi variabel dependen.

b Uji Statistik F

Uji F dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *return on assets* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *tax avoidance*. Langkah – langkah yang penulis lakukan untuk mengetahui hasil uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan uji regresi linear pada aplikasi SPSS dan memasukkan variabel independen dan dependen pada kolom yang telah disediakan. Variabel dependen yang penulis masukkan adalah $ETR^{*(-1)}$ untuk menyamakan makna antara ETR dengan *tax avoidance*
- 2) Melihat hasil uji F pada tabel ANOVA “*Analysis of Variance*” , yaitu tabel yang berfungsi untuk menguji perbedaan rata-rata antar populasi.
- 3) Pada tabel ANOVA, penulis lihat kolom F dan signifikansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) Menurut Ghozali (2018), kriteria untuk lolos uji F adalah :

- C** - Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%
- Jika nilai signifikansi pada tabel sig. $\leq 5\%$, maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
 - Jika sig. $>$ dari 5%, maka data tidak lolos uji F dan artinya semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

c. Uji Statistik t

Uji-t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Penulis melakukan langkah – langkah berikut untuk melakukan uji statistik t :

- 1) Penulis melakukan analisis regresi pada aplikasi SPSS dan memasukkan variabel independen (ROA dan DER), serta variabel dependen
- 2) Melihat hasil pengujian pada tabel “*Coefficients*” dan melihat tabel t dan sig.
- 3) Menurut Ghozali (2018) kriteria untuk lolos uji t adalah :
 - Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%
 - Jika sig. variabel $\leq 5\%$, berarti variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen
 - Jika sig. $>$ dari 5%, maka data tidak lolos uji t dan artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial (individual) terhadap *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hasil Penelitian

Setelah latar belakang, kajian pusaka, dan merancang metode penelitian, berikut adalah hasil penelitian yang penulis dapatkan :

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran statistik tentang keadaan variabel – variabel penelitian. Untuk menggambarkan gambaran statistik dari masing – masing variabel dapat diambil nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ETR	45	.0017	.2490	.152789	.0816124
ROA	45	.0092	.4258	.083959	.0749631
DER	45	.0941	1.8541	.688735	.4733418
Valid N	45				

Sumber : Olah Data SPSS ver 25 – Lampiran 3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari hasil analisis deskriptif pada empat puluh lima data sampel perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials*, maka dapat disimpulkan :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

a. ETR

- Nilai minimum ETR adalah sebesar 0,0017 yang diperoleh PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa ETR perusahaan paling rendah adalah sebesar 0,0017.
- Nilai maksimum ETR adalah sebesar 0,2490 yang diperoleh PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ETR perusahaan yang paling tinggi adalah sebesar 0,2490
- Nilai rata-rata ETR perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* adalah sebesar 0,152798. Disimpulkan bahwa tingkat ke-efektifan pajak perusahaan rata-rata adalah sebesar 15,28%
- Nilai standar deviasi variabel ETR adalah sebesar 0,0816124, mengartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data ETR adalah sebesar 8,16%

b. *Return On Assets* (ROA)

- Nilai minimum ROA adalah sebesar 0,0092 yang diperoleh PT Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA perusahaan paling rendah adalah sebesar 0,0092.
- Nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,4258 yang diperoleh PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2020. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA perusahaan yang paling tinggi adalah sebesar 0,4258

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Nilai rata-rata ROA perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* sebesar 0,083959. Disimpulkan bahwa tingkat pengembalian asset rata-rata perusahaan adalah sebesar 8,39%
- Nilai standar deviasi variabel ROA adalah sebesar 0,0749631, mengartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data ROA adalah sebesar 7,49%

Debt to Equity Ratio (DER)

- Nilai minimum DER adalah sebesar 0,0941 yang diperoleh PT Emdeki Utama pada tahun 2020. Hal ini dapat diartikan bahwa DER perusahaan paling rendah adalah sebesar 0,0941.
- Nilai maksimum DER adalah sebesar 1,8541 yang diperoleh PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk pada tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa DER perusahaan yang paling tinggi adalah sebesar 1,8541.
- Nilai rata-rata DER perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* adalah sebesar 0,688735. Disimpulkan bahwa tingkat DER perusahaan rata-rata adalah sebesar 68,87%
- Nilai standar deviasi variabel DER adalah sebesar 0,4733418, mengartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data DER adalah sebesar 47,33%

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Hasil Uji Pooling Data

Tabel 4. 2

Hasil Uji Pooling Data

Uji pooling Data	Kriteria	Hasil	Keterangan
DT ₁	Sig > 0.05	0,454	Data lolos uji pooling
DT ₂	Sig > 0.05	0,858	Data lolos uji pooling
DT ₁ *ROA	Sig > 0.05	0,870	Data lolos uji pooling
DT ₁ *DER	Sig > 0.05	0,111	Data lolos uji pooling
DT ₂ *ROA	Sig > 0.05	0,670	Data lolos uji pooling
DT ₂ *DER	Sig > 0.05	0,433	Data lolos uji pooling

Sumber: Data Olahan SPSS ver 25 – Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji pooling data yang dibentuk dengan *dummy approach* (*Variabel Dummy*) pada tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa data dapat digabungkan (*di-pool*) karena signifikan DT₁, DT₂, DT₁*ROA, DT₁*DER, DT₂*ROA, dan DT₂*DER lebih besar dari 5% ($\alpha > 5\%$).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig (2tailed) > 0.05	0,073	- Data terdistribusi normal - Data lolos uji normalitas

Sumber: Data Olahan SPSS ver 25 – Lampiran 3

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,073. Assymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 5% (0,05), maka H0 diterima. Artinya, mode regresi terdistribusi normal dan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas	Kriteria	Hasil		Keterangan
		Tolerance	VIF	
ROA	Tol > 0.1 , VIF < 10	0,994	1,006	Lolos uji multikolonieritas



DER	Tol > 0.1 , VIF < 10	0,994	1,006	Lolos uji multikolonieritas
-----	-------------------------	-------	-------	--------------------------------

Sumber : Data olahan SPSS ver 25 - Lampiran 3

Hasil tabel 4.4 menunjukkan :

ROA memiliki nilai *tolerance* 0,994, lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,006, lebih kecil dari 10

DER memiliki nilai *tolerance* 0,994, lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,006, lebih kecil dari 10

Maka dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

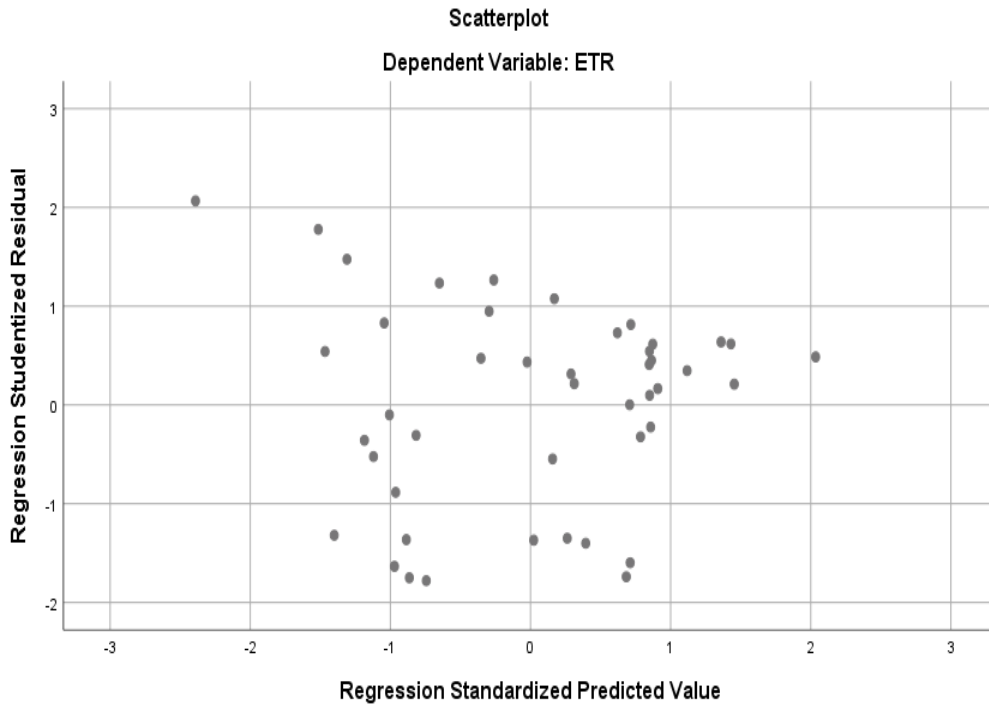
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplots*



Sumber : Data olahan SPSS ver 25 - Lampiran 3

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Grafik *Scatterplots* 4.1 diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa titik - titik menyebar secara tidak beraturan (*random*) di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokolerasi

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test

Uji Autokorelasi	Kriteria	Hasil	Keterangan
Assymp Sig (2-tailed)	Sig (2-tailed) > 0,05	0,548	Lolos uji autokorelasi

Sumber : Data olahan SPSS ver 25 – Lampiran 3

Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai Assymp. Sig (2-tailed) antar variabel lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima, data bebas dari autokorelasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi	Koefisien (β)
Constant ($ETR*(-I)$)	0,185
ROA	0,183
DER	0,059

Sumber : Data olahan SPSS ver 25- Lampiran 3

Rumus regresi linear berganda, sesuai pada metode penelitian bab 3 pada penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2$$

$$Tax Avoidance = 0,185 + 0,183 * ROA + 0,059 * DER$$

Keterangan :

- Konstanta

Jika semua variabel bebas diasumsikan kosong, maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi ROA (X_1) dan DER (X_2), bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *tax avoidance* adalah 0,185.

ROA terhadap *Tax Avoidance*

Nilai koefisien ROA sebesar 0,183. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ROA bertambah satu satuan, maka *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,183 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

DER terhadap *Tax Avoidance*



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai koefisien DER sebesar 0,059. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila

DER bertambah satu satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,059 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

5 Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dalam pengukuran koefisien determinasi ini dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang diuji. Koefisien determinasi (R^2) ini berkisar antara $0 < 1$ dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi	Kriteria	Hasil	Keterangan
<i>R square</i>	$0 < R_2 > 1$	0,131	Variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 13,1%

Sumber : Data Olahan SPSS ver 25 – Lampiran 3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil analisis koefisien determinasi model ROA dan DER terhadap *tax avoidance*, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,131. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 13,1% dan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b) Hasil Uji F

Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik F (Uji ANOVA)

Uji	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Statistik F	Sig < 0,05	Sig	- Lolos uji F
		0,042 > 0,05	- Ada pengaruh simultan

Sumber Data : Olahan Data SPSS ver 25 – Lampiran 3

Uji Anova atau *F test* didapat sig. kurang dari 0,05 , maka model regresi ini dapat disimpulkan bahwa ROA dan DER berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara simultan (bersama-sama). H_0 ditolak, H_3 diterima.

c) Hasil Uji t

Tabel 4. 9

Hasil Uji Statistik t

Analisis Regresi	Koefisien (β)	Kriteria	Sig	T hitung	Keterangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Constant	-0,185				
ROA	0,183	Sig < 0,05	0,245	1,180	Tidak sesuai dengan hipotesis
DER	0,59	Sig < 0,05	0,020	2,411	Sesuai dengan hipotesis

Sumber Data : Olahan Data SPSS ver 25- Lampiran 3

Tabel hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dari setiap variabel independen (parsial) yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjabaran dari hasil uji t :

- 1) Konstanta yang diperoleh adalah 0,185 yang berarti nilai *Tax Avoidance* adalah sebesar 0,185 jika kondisi seluruh variabel independen bernilai nol.
- 2) *Return On Assets* pada tabel koefisien memiliki nilai signifikansi sebesar 0,245 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (H_0 diterima, H_1 ditolak).
- 3) *Debt to Equity Ratio* pada tabel koefisien memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (H_0 ditolak, H_2 diterima). Koefisien untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,059 yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini didukung juga oleh Marfu'ah (2015) dalam hubungan ROA dengan *tax avoidance* yang menurutnya tidak berpengaruh, dimana semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi *tax avoidance* karena semakin tinggi nilai ROA perusahaan akan melakukan *tax planning* yang baik sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan aktivitas *tax avoidance* akan cenderung mengalami penurunan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan subsidi pajak berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA, tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena semakin besar/kecil laba perusahaan belum tentu aset yang dimiliki juga semakin besar dan perusahaan juga mempertimbangkan dengan baik untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan ingin menunjukkan keprofesionalisan dan kredibilitasnya dengan tujuan agar investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh DER terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap *Tax Avoidance* dengan $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel DER terhadap *Tax Avoidance*. Penyebabnya adalah karena beban bunga yang timbul dari pendanaan berupa utang dapat dikurangkan secara fiskal. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga beban bunga yang dihasilkan dari utang tersebut yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan menimbulkan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. perusahaan lebih memaknai pendanaan dari sisi utang daripada ekuitas.

Perusahaan pada sektor pertambangan dan *basic materials* yang mendapat dananya dari pinjaman pihak ketiga tentu harus dapat mengembalikannya dalam bentuk pokok dan bunga pinjaman sehingga perilaku *tax avoidance* semakin bertambah untuk mengurangi beban pajak dengan cara menggunakan pinjaman tersebut untuk mengembangkan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti serta penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut D. Puspita & Febriyanti (2017) serta Andy (2018), DER tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengaruh ROA dan DER secara Simultan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan penulis, semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena ROA dan DER memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investor dan dari hasil uji koefisien regresi, keduanya memiliki pengaruh sebesar 13,1% terhadap *tax avoidance* sehingga memungkinkan untuk variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Maka secara keseluruhan (simultan), variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

© Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA dan DER terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada perusahaan pertambangan dan *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data sampel penelitian yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditentukan adalah sebanyak 15 perusahaan selama periode 2018-2020.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa pada laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials*, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan agar terlihat perusahaan terlihat *credible* dan profesional sehingga perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*.
2. *Debt to Equity* (DER) terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat liabilitas perusahaan artinya semakin banyak bunga utang yang dapat menjadi pengurang dalam laporan pajak penghasilan, sehingga tindakan tersebut termasuk penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. ROA dan DER terbukti berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* artinya kedua rasio tersebut memiliki hubungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



B.

Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan, diantaranya sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* periode 2018-2020 dan penggunaan variabel independen terbatas hanya pada *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penulis mengharapkan penelitian selanjutnya mampu meminimalkan segala keterbatasan yang terdapat di dalam penelitian ini. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Peneliti berharap penulis selanjutnya menggunakan variabel pengukuran lain yang berbeda dari *Return On Assets* karena pada penelitian ini hasil *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menambah variabel bebas (independen), mengingat variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,131 atau 13%, sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoeng Wijaya. (2010). *Jalan Panjang Kasus Pajak KPC*. Bisnis Tempo.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Andy. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan dan Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XX(3), 375–388. www.pajak.go.id
- Berliana, M., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh ROI dan DER Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan Keuangan*. Retrieved January 14, 2023, from <https://www.idx.co.id/id>
- Cahya, K. D., & Riwoe, J. C. (2018). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Reporting sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. J., & Shevlin, T. (2008). Are Family Firms More Or Less Tax Aggressive ?. <https://www.researchgate.net/publication/228419685>
- CNBC Indonesia. (2022). *Batu Bara Masih Jadi Kontributor PNBPN Terbesar*.
- Cooper, D. R. & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (Gi. Gania, Ed.; 12th ed.). by McGraw-Hill Education dan Salemba Empat.
- Cooper, M., & Nguyen, Q. T. K. (2019). Understanding The Interaction Of Motivation and Opportunity For Tax Planning Inside Us Multinationals: A Qualitative Study. *Journal of World Business*, 54(6). <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101023>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In Source: *The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fransisca Shery, Y. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor Lainnya terhadap Tax Avoidance (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariasi Dengan Program SPSS 25* (Vol. 9).
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. 9.
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). *A Review of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.



Hardiyanto, I. (2019). Permasalahan Transfer Pricing Dalam Undang-Undang Pajak Di Indonesia. <https://doi.org/10.24123/argu.v6i1.1859>

Hashimzade, N., & Epifantseva, Y. (2018). *The Routledge Companion to Tax Avoidance Research* (Vol. 1). Routledge.

Hoque, et al. (2011). *Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.

Irawati, T., Tri Cahya, B., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Return On Asset terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Bismak* (Vol. 1, Issue 2).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.

Kurniasih, T., Ratna, M. M., (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* (Vol. 18, Issue 1).

Marfuah, L. (2015). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Maryatun, T. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Perusahaan.

Mataran Rusnan, U. & Johannes Johny Koynja (2020). Implikasi Penerapan Asas Self Assessment Sistem Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i1.33>

Monica Wareza. (2019). *Disebut Terlibat Transfer Pricing Adaro, Siapa Coaltrade?* CNBC Indonesia.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *Revenue Statistic in Asia and Pacific Economies 2019*.

Pahala, D., Mulyadi, J. M. V., & Darmansyah. (2021). Pengaruh ROA, DER, Size dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Audit Committe sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–22.

Palan, R. (2002). Tax Havens and the Commercialization Of State Sovereignty. In *International Organization* (Vol. 56, Issue 1). <https://doi.org/10.1162/002081802753485160>

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, (2008).



Pucantika, N. R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page14

Puspita, A. A. S. D. (2018). *Pengaruh ROA, Size, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance*.

Puspita, D., & Febriyanti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 19, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/JBA>

Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharm Andalas*, 23(2). www.bps.go.id

Sari, L. I. (2019). Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio dan Financial Lease terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Sains, Akuntansi, Dan Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.30>

Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Canada: Prestice Hall, 2nd Edition.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.

Hak cipta ini dilindungi oleh Undang-Undang. Untuk lebih jelasnya, penulisan karya ilmiah ini dapat mencantumkan dan menyebutkan sumber: 1. Dilarang menyiput atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



LAMPIRAN 1

Pemilihan Data Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan dan *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020 sesuai dengan Kriteria *Purposive Sampling*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang	Nama Perusahaan	Bidang	Delisting	Rugi / Manfaat Pajak	Persentase ETR diatas kriteria	Data Tidak Lengkap	Data Sampel Dapat Digunakan
1	PT. Alkindo Naratama Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	PT. Aneka Tambang Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	PT. Asiaplast Industries Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	PT. Barito Pacific Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	PT. Berlina Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	PT. Bintang Mitra Semestara Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	PT. Citatah Tbk - CTTH	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	PT. Citra Tubindo Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	PT. Darmi Bersaudara Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	PT. Ekadharna International Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	PT. Indo Acidatama Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	PT. Kedawang Setia Industrial Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	PT. Kirana Megatara Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	PT. Lautan Luas Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	PT. Madusari Murni Indah Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	PT. Panca Budi Idaman Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	PT. Semen Baturaja Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
27	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	PT. Siwani Makmur Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	PT. SIJ Global Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	PT. Suparma Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	PT. Tridomain Performance Material	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	PT. Tunas Alfin Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	PT. Ancora Indonesia Resources Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	PT. Central Omega Resources Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	PT. HK Metals Utama Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	PT. Inter Delta Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	PT. Jakarta Kyoci Steel Works Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	PT. Lotte Chemical Titan Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	PT. Polychem Indonesia Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



49	PT Samator Indo Gas Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	PT Saranacentral Bajatama Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	PT Toba Pulp Lestari Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	PT Trias Sentosa Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	PT Waskita Beton Precast Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	PT AKR Corporindo Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
58	PT Emdeki Utama Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
59	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
60	PT Intanjaya Internasional Tbk	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
61	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
62	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	Basic Materials	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
63	PT Adaro Energy Tbk - ADRO	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
64	PT Alfa Energi Investama Tbk - FIRE	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
65	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk - ALMI	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
66	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk- BIPI	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
67	PT Betonjaya Manunggal Tbk - BTON	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
68	PT Bukit Asam Tbk - PTBA	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
69	PT Delta Dunia Makmur Tbk - DOIT	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
70	PT Elnusa Tbk - ELSA	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
71	PT Energi Mega Persada Tbk - ENRG	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
72	PT Ginting Jaya Energi Tbk - WOWS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
73	PT Golden Energy Mines Tbk - GEMS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
74	PT Gunung Raja Paksi Tbk - GGRP	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
75	PT Indal Aluminium Industry Tbk - INAI	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
76	PT Indo Tambangraya Megah Tbk - ITMG	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
77	PT Kapuas Prima Coal Tbk - Zinc	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
78	PT Mitrabara Adiperdana Tbk - MBAP	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
79	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk - OPMS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
80	PT Perdana Karya Perkasa Tbk - PKPK	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
81	PT Petrosca Tbk - PTRO	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
82	PT Ratu Prabu Energi Tbk - ARTI	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
83	PT Resource Alam Indonesia Tbk - KKGI	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
84	PT Sumber Global Energy Tbk - SGER	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
85	PT Super Energy Tbk - SURE	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
86	PT Toba Bara Sejahtera Tbk - TOBA	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
87	PT Vale Indonesia Tbk - INCO	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
88	PT Alakasa Industrindo Tbk - ALKA	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
89	PT Apexindo Pratama Duta Tbk - APEX	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
90	PT Atlas Resources Tbk - ARII	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
91	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk - BOSS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
92	PT Bumi Resources Minerals Tbk - BRMS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
93	PT Capitaline Investment Tbk MTFN	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
94	PT Darma Henwa TBK - DEWA	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
95	PT Dian Swastastika Sentosa Tbk- DSSA	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
96	PT Dwi Guna Laksana Tbk - DWGL	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



97	PT. Garda Tujuh Buana Tbk - GTBO	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
98	PT. Golden Eagle Energy Tbk - SMMT	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
99	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk - GDST	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
100	PT. Indika Energy Tbk - INDY	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
101	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk - KRAS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
102	PT. Lionmesh Prima Tbk - LMSH	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
103	PT. Medco Energi Internasional Tbk - MEDC	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
104	PT. Mitra Investindo Tbk - MITI	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
105	PT. Radiant Utama Interinsco RUIS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
106	PT. SMR Utama Tbk - SMRU	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
107	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk - ISSP	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
108	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk TBMS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
109	PT. Timah Tbk - TINS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
110	PT. Trada Alam Mineral Tbk - TRAM	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
111	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk - SQMI	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
112	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk - BESS	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
113	PT. Bayan Resources Tbk - BYAN	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
114	PT. Cita Mineral Investindo Tbk - CITA	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
115	PT. Harum Energy Tbk - HRUM	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
116	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk - PSSI	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
117	PT. Samindo Resources Tbk - MYOH	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
118	PT. Trans Power Marine Tbk - TPMA	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
119	PT. Transcoal Pacific Tbk - TCPI	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
120	PT. Silo Maritime Tbk.	Pertambangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
TOTAL (120)			0	47	55	3	15



LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan dan *Basic Material* periode 2018-2020 yang Terindikasi melakukan *Tax Avoidance*

NO	Nama Perusahaan	ETR	ROA	DER
1	PT. AKR Corporindo Tbk. (2018)	0,2359	0,0801	1,0088
2	PT. AKR Corporindo Tbk. (2019)	0,1928	0,0328	1,0653
3	PT. AKR Corporindo Tbk. (2020)	0,1864	0,0515	0,7699
4	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk (2018)	0,0588	0,2856	0,9578
5	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk (2019)	0,2371	0,0659	1,8541
6	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk (2020)	0,0648	0,0706	1,1391
7	PT. Bayan Resources Tbk (2018)	0,2475	0,4258	0,6973
8	PT. Bayan Resources Tbk (2019)	0,2484	0,1629	1,0644
9	PT. Bayan Resources Tbk (2020)	0,1926	0,1945	0,8800
10	PT. Cita Mineral Investindo Tbk (2018)	0,0878	0,0574	1,1795
11	PT. Cita Mineral Investindo Tbk (2019)	0,2246	0,1092	0,9171
12	PT. Cita Mineral Investindo Tbk (2020)	0,2199	0,1097	0,1971
13	PT. Harum Energy Tbk (2018)	0,1688	0,0688	0,2046
14	PT. Harum Energy Tbk (2019)	0,2200	0,0377	0,1061
15	PT. Harum Energy Tbk (2020)	0,0620	0,0092	0,0965
16	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk (2018)	0,1232	0,0660	0,5533
17	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk (2019)	0,0559	0,0643	0,6169
18	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk (2020)	0,1931	0,0297	0,5351
19	PT. Samindo Resources Tbk (2018)	0,2485	0,2044	0,3276
20	PT. Samindo Resources Tbk (2019)	0,2486	0,1629	0,2365
21	PT. Samindo Resources Tbk (2020)	0,2192	0,1491	0,1460
22	PT. Silo Maritime Tbk. (2018)	0,1578	0,0720	1,4009
23	PT. Silo Maritime Tbk. (2019)	0,1130	0,0814	1,0978
24	PT. Silo Maritime Tbk. (2020)	0,1232	0,0776	1,1834
25	PT. Trans Power Marine Tbk (2018)	0,0647	0,0575	0,4739
26	PT. Trans Power Marine Tbk (2019)	0,0649	0,0593	0,4121
27	PT. Trans Power Marine Tbk (2020)	0,1862	0,0246	0,3475
28	PT. Transcoal Pacific Tbk (2018)	0,0079	0,0946	1,2172
29	PT. Transcoal Pacific Tbk (2019)	0,0017	0,0867	1,1388

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



30	PT. Transcoal Pacific Tbk (2020)	0,0027	0,0363	0,9225
31	PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk (2018)	0,1816	0,0412	0,1967
32	PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk (2019)	0,1931	0,0662	0,2005
33	PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk (2020)	0,1592	0,0661	0,2331
34	PT. Intanwijaya Internasional Tbk (2018)	0,2434	0,0411	0,1921
35	PT. Intanwijaya Internasional Tbk (2019)	0,2343	0,0353	0,2232
36	PT. Intanwijaya Internasional Tbk (2020)	0,2168	0,0676	0,2060
37	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (2018)	0,020307	0,0829	1,4006
38	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (2019)	0,098442	0,0544	1,2033
39	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (2020)	0,030364	0,0483	1,0319
40	PT. Emdeki Utama Tbk (2018)	0,232666	0,0370	0,0994
41	PT. Emdeki Utama Tbk (2019)	0,226592	0,0356	0,1071
42	PT. Emdeki Utama Tbk (2020)	0,199836	0,0412	0,0941
43	PT. Semen Indonesia Tbk (2018)	0,2483	0,0693	0,5571
44	PT. Semen Indonesia Tbk (2019)	0,2490	0,0297	1,2957
45	PT. Semen Indonesia Tbk (2020)	0,2057	0,0343	1,2056

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

LAMPIRAN 3

Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Tabel 4.1 – Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.0092	.4258	.083959	.0749631
DER	45	.0941	1.8541	.688735	.4733418
ETR	45	.0017	.2490	.160551	.0816124
Valid N (listwise)	45				

Tabel 4.2 – Hasil Uji Pooling Data

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.170	.050		3.431	.002
	ROA	.238	.490	.219	.486	.630
	DER	-.017	.039	-.101	-.443	.660
	D1	.049	.065	.287	.757	.454
	D2	-.012	.067	-.071	-.180	.858
	D1xROA	-.087	.527	-.087	-.165	.870
	D1xDER	-.099	.061	-.512	-1.632	.111
	D2xROA	.279	.648	.146	.430	.670
	D2xDER	-.050	.063	-.229	-.793	.433

a. Dependent Variable: ETR



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.3 – Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07608692
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.121
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.4 – Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	.185	.024		7.779	.000	
	ROA	.177	.157	.163	1.128	.266	.994
	DER	-.058	.025	-.335	- 2.325	.025	.994

a. Dependent Variable: ETR

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

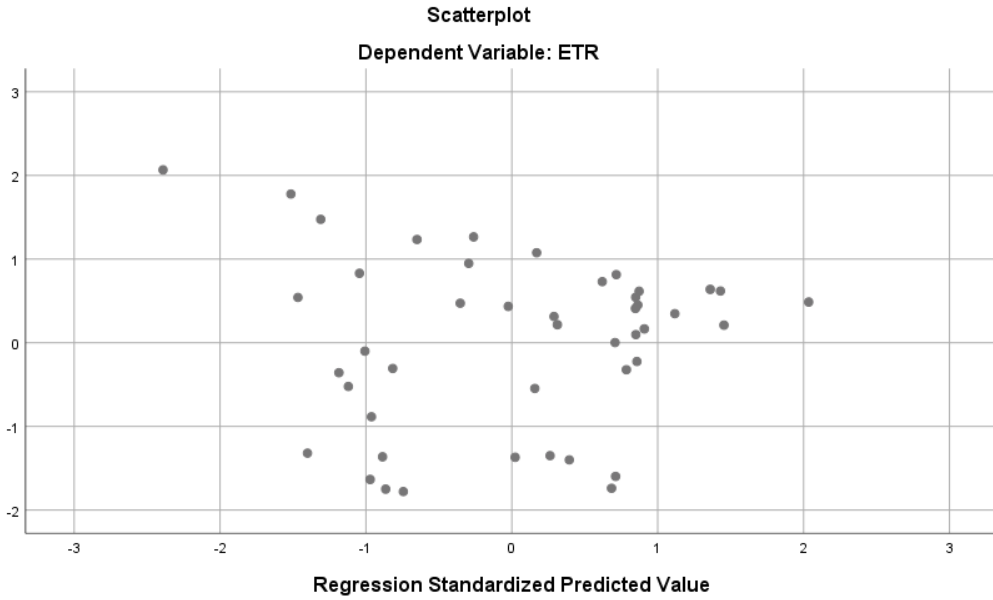
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Grafik 4.1 – Grafik Scatterplot



Tabel 4.5 – Hasil Uji Autokolerasi *Run Test*

Runs Test

Unstandardize
d Residual

Test Value ^a	.01644
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	21
Z	-.600
Asymp. Sig. (2-tailed)	.548

a. Median

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Regression Studentized Residual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.6 – Hasil Analisis Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.185	.024		-7.779	.000
	ROA	-.177	.157	-.163	-1.128	.266
	DER	.058	.025	.335	2.324	.025

Tabel 4.7 – Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.089	.0778803

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR * (-1)

Tabel 4.8 – Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.040	2	.020	3.410	.042 ^b
Residual	.249	42	.006		
Total	.290	44			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.9 – Hasil Uji t

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.185	.024		7.859	.000
	ROA	.183	.155	.169	1.180	.245
	DER	.059	.025	.346	2.411	.020

a. Dependent Variable: ETR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.